

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X  
TERHADAP GURU PAI DI SMA NEGERI 1 KALASAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Norsa Muhamad Fajri**

**NIM. 12410238**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Norsa Muhamad Fajri  
NIM : 12410238  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Yang menyatakan,



  
Norsa Muhamad Fajri  
NIM. 12410238



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp. : 1(satu) Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Norsa Muhamad Fajri  
NIM : 12410238  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/~~tugas akhir~~ saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Pembimbing

  
Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP: 19560812 198103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/120/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI  
DI SMA NEGERI 1 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Norsa Muhamad Fajri

NIM : 12410238

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 3 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 24 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



## MOTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُجِلَّ كَبِيرَنَا وَيَفِ لِعَالِمِنَا

*“Bukanlah termasuk golongan kami, orang yang tidak menghormati orang yang tua, tidak menyayangi yang kecil, dan tidak mengerti hak ulama kami”*

(HR. Ahmad)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Lilik Ibdurrohman, “Adab Terhadap Guru”, <https://muslim.or.id/18940-adab-terhadap-guru.html> , dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada, 19 April 2016, pukul 09.05 WIB

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk*

*Almamater Tercinta*

*Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

NORSA MUHAMAD FAJRI, *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan zaman maka menyebabkan merosotnya akhlak siswa. Banyak siswa yang sudah tidak mematuhi gurunya dan bahkan terkesan menyepelkan gurunya sendiri. Dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha mencegah agar tidak terjadi akhlak tercela yang dilakukan siswa terhadap guru dan membuat kebijakan agar mampu meningkatkan akhlak terpuji siswa terhadap guru. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan dan pelaksanaannya, bagaimana hasil pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan dan pelaksanaannya, hasil dari pelaksanaan kebijakan kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan proses penerapan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan kebijakan kepala sekolah yang dapat meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI diantaranya, melaksanakan program sasaran mutu, mengadakan masa orientasi keagamaan (MOK), kerohanian islam (rohis), pengajian kelas, mentoring. (2) Dengan pembiasaan mentaati dan melaksanakan kebijakan kepala sekolah hasilnya akan membentuk akhlak siswa, hal tersebut dapat terlihat dari kepatuhan siswa terhadap guru, kesadaran siswa dalam beribadah, menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, dan meningkatkan kedisiplinan serta kerapian siswa dalam berpakaian. (3) Dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru tentunya ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat, diantara faktor pendukung yaitu adanya fasilitas yang memadai, adanya partisipasi siswa dalam penerapan kebijakan kepala sekolah, adanya kesamaan visi dan misi serta kerjasama yang baik dan ketegasan antar personil sekolah, adanya teladan yang dicontohkan oleh guru kepada siswa, adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua siswa, adanya bimbingan dari kakak kelas dan alumni. Adapun faktor penghambatnya yaitu, respon siswa yang berbeda-beda dalam memahami kebijakan kepala sekolah, terbenturnya jadwal kegiatan, faktor keluarga, dan adanya perbedaan agama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

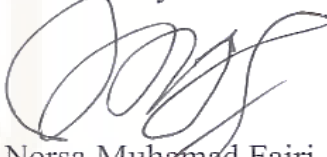
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia menjadi pembimbing penulis untuk lebih giat dalam berusaha menyelesaikan skripsi ini dan meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran.



4. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan kami selaku anak didiknya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Tri Sugiarto Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SMA Negeri 1 Kalasan
7. Ibu Nurjanah S.P.I., yang telah bersedia meluangkan waktunya dan banyak membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalasan yang telah bersedia berpartisipasi selama masa penelitian.
9. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Akhmad Rivai Angkasa dan ibu Sri Nurwati, terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang yang tiada tara, dukungan yang tiada henti, dan doa yang tiada putus yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis diberi kelancaran selama perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman dekat penulis Ridwan, Arfan, Afif, Khoir dan Miftahurrohmah yang telah banyak memberi bantuan dan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 19 April 2016  
Penyusun



Norsa Muhamad Fajri  
NIM. 12410238



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KALASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Singkat Berdirinya .....	42
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	44
D. Struktur Organisasi .....	46
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	54
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	59

### **BAB III PENINGKATAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP**

#### **GURU PAI MELALUI PELAKSANAAN KEBIJAKAN**

##### **KEPALA SEKOLAH ..... 67**

- A. Kebijakan kepala sekolah dan pelaksanaanya ..... 68
  - 1. Melaksanakan Program Sasaran Mutu ..... 69
  - 2. Program kegiatan yang bersifat keagamaan ..... 71
    - a. Mengadakan Masa Orientasi Siswa (MOK)..... 71
    - b. Kerohanian Islam (rohis) ..... 63
    - c. Pengajian Kelas ..... 75
    - d. Mentoring ..... 77
- B. Hasil dari pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI ..... 79
- C. Faktor pendukung dan penghambat ..... 87

##### **BAB IV PENUTUP ..... 95**

- A. Simpulan ..... 95
- B. Saran-saran..... 97
- C. Kata Penutup..... 97

##### **DAFTAR PUSTAKA ..... 98**

##### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tugas-Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam.....	19
Tabel 2: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kalasan.....	44
Tabel 3: Data Guru SMA Negeri 1 Kalasan .....	52
Tabel 4: Data Karyawan SMA Negeri 1 Kalasan .....	55
Tabel 5: Data Siswa SMA Negeri 1 Kalasan .....	56
Tabel 6: Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kalasan .....	61
Tabel 7: Data Pendukung Administrasi KBM SMA Negeri 1 Kalasan.....	62
Tabel 8: Data Pendukung KBM SMA Negeri 1 Kalasan .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Lampiran Gambar
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran XI	: Surat Izin Permohonan Penelitian Sekolah
Lampiran X	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap dapat berkembang dalam pendidikan secara nyaman. Usia pendidikan adalah setara usia umat manusia. Pendidikan adalah suatu interaksi manusia (human interaction) antara pendidik/guru dengan anak didik/ subyek didik/ peserta didik/ siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa

---

<sup>1</sup> Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 1

materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>2</sup>

Dewasa ini banyak terjadi kasus kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap muridnya. Seperti yang terjadi di kota Banjarmasin tepatnya di SD N 1 Kuin Utara, yang dimuat di dalam berita online di situs merdeka.com dengan judul “Jewer murid , guru dijemput polisi saat mengajar di sekolah”. Kejadian tersebut terjadi pada tanggal 8 Agustus 2015, dimana oknum guru tersebut dilaporkan oleh orang tua murid dengan tuduhan telah melakukan kekerasan terhadap anaknya yang berinisial “M”. Dalam laporannya yang masuk ke Sat Reskrim terlihat orang tua M melaporkan bahwa anaknya mengalami sakit telinga karena habis dijewer oleh gurunya yang berinisial “S”.<sup>3</sup>

Kasus lain seperti yang dilansir Kompas.com, dengan judul “Guru Jewer Murid Bandel Malah Dipenjara”. Dalam berita tersebut mengabarkan bahwa ratusan guru di Mojokerto memprotes pemidanaan Sutiyo, guru SDN Sumberjati 2, Kecamatan Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto. Sutiyo divonis hukuman 20 hari penjara karena menarik jambang siswanya yang bernama Teguh. Peristiwa itu terjadi saat kegiatan belajar mengajar Matematika berlangsung. Fahri teman Teguh, maju ke depan kelas. Namun, sepatu Fahri hilang sebelah karena disembunyikan Teguh. Seluruh kelas pun mentertawakan Fahri dan akhirnya Pak Tiyo pun

---

<sup>2</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 4

<sup>3</sup> Eko Prasetya, “Jewer murid , guru dijemput polisi saat mengajar di sekolah”, <http://www.merdeka.com/peristiwa/jewer-murid-guru-dijemput-polisi-saat-mengajar-di-sekolah.html>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada, 26 November 2015, pukul 09.05 WIB



ganti menghukum Teguh dengan cara menarik jambangnya. Akibat peristiwa tersebut, Sutiyo dilaporkan ke Polres Mojokerto atas kasus penganiayaan dan perbuatan tidak menyenangkan oleh keluarga Teguh Muji Wicaksono.<sup>4</sup>

Selain kasus tersebut masih banyak lagi kasus tentang kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap muridnya. Dari kasus-kasus kekerasan yang terjadi pasti selalu oknum guru yang disalahkan dan menjadi tersangka tanpa melihat dahulu bagaimana atau mengapa oknum guru tersebut melakukan kekerasan terhadap muridnya. Karena tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi maka menyebabkan merosotnya akhlak peserta didik. Banyak peserta didik yang sudah tidak mematuhi gurunya dan bahkan terkesan menyepelkan gurunya sendiri.

Hasil penelitian dari M. Djamal, menunjukkan bahwa kekerasan yang dilakukan oknum guru disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebab munculnya kekerasan meliputi: (1) Pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa, (2) Sikap dan perilaku siswa yang dianggap meremehkan guru, (3) Siswa ramai saat kegiatan pembelajaran, (4) Kenakalan siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Farid Assifa, "Guru Jewer Murid Bandel Malah Dipenjara", <http://regional.kompas.com/read/2013/05/03/00154829/Guru.Jewer.Murid.Bandel.Malah.Dipenjara>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada, 26 November 2015, pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> Weni Hidayati, <http://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/813/teliti-kasus-kekerasan-guru-di-sekolah-m-djamal-raih-doktor>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses tanggal 29 November 2015, pukul 10.35 WIB

Padahal di dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda:

وعن انس رضي الله عنه قال: وقروا من تتعلمون منه: صلِّنا رسول الله  
الله عليه وسلم (رواه ابو حسن المردى )

*Artinya: “Dari Anas RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Muliakanlah orang (guru) yang telah memberikan pelajaran kepadamu”. (H.R. Abu Hasan Al-Mawardi)*

Dari hadits tersebut bisa dilihat bahwa begitu tinggi posisi guru dalam pandangan ajaran Islam. Hal itu karena guru memiliki tugas pokok untuk mengajar dan mendidik sekaligus, agar yang diberi pembelajaran dan dididik tersebut menjadi manusia muslim yang tidak akan mati kecuali dalam keadaan muslim, mukmin, dan muhsin.<sup>6</sup>

Selain itu di dalam kitab “*Ta’lim Muta’allim*” karya Imam Al-Zarnuji juga dijelaskan bahwa sesungguhnya tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali dengan menghormati atau memuliakan seorang guru.<sup>7</sup> Begitu besarnya derajat seorang guru di dalam agama islam. Sehingga akhlakul karimah kepada guru merupakan sebuah kewajiban bagi peserta didik terhadap gurunya agar mendapat ilmu yang bermanfaat.

Melihat realita ini penulis melakukan observasi sederhana di SMA Negeri 1 Kalasan yang merupakan salah satu SMA favorit yang terletak di kabupaten Sleman. Sekolah ini juga merupakan sekolah negeri yang *basic*-nya adalah sekolah umum. Sekolah ini menampung semua siswa dari

---

<sup>6</sup> Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 2

<sup>7</sup> Imam Al-Zarnuzi, *Matan Ta’lim Muta’allim*, (Semarang: Maktabah Al-‘Alawiyah, Tanpa Tahun), hlm. 15

berbagai agama. Walaupun SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah umum akan tetapi dalam setiap aktivitas dan pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan nilai-nilai pendidikan islam salah satunya seperti di dalam hubungan antara siswa dengan guru.

Salah satu tujuan dari sekolah ini adalah berupaya membentuk akhlak dan etika peserta didiknya, dengan harapan sekolah ini memiliki peserta didik yang berprestasi akademik unggul dengan didasari akhlak yang mulia.

Terlihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kalasan siswanya sopan dan santun. Bahkan terhadap tamu yang datang di sekolah siswa memberikan senyuman ketika berpapasan. Saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas X terlihat siswa nya tergolong sangat aktif. Sehingga banyak terjadi ketika seorang guru sedang menjelaskan atau menyampaikan materi masih banyak siswa yang tiba-tiba meyangga atau mengajukan pertanyaan. Selain itu dibandingkan dengan kelas XI dan XII, kelas X lebih ramai saat kegiatan pembelajaran hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang selalu bercanda ketika guru sedang menyampaikan materi. Serta masih terdapat siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru. Padahal perbuatan memotong pembicaraan guru dan bercanda saat guru sedang menyampaikan materi, serta tidak memperhatikan guru tersebut jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap guru sangat bertentangan.

Penelitian ini hanya terfokus kepada akhlak siswa terhadap guru PAI, karena di dalam pendidikan agama Islam terdapat materi tentang nilai-nilai akhlak. Sehingga guru PAI memiliki kewajiban khusus untuk membimbing akhlak siswa, dibandingkan guru mata pelajaran lainnya.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebijakan apa saja yang diambil di sekolah SMA Negeri 1 Kalasan dalam meningkatkan akhlak peserta didik terhadap guru. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan dan pelaksanaannya?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan dan pelaksanaannya.
- b. Mengetahui hasil pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai titik ukur bagi pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru dan dapat diamalkan dalam kehidupan

di dunia ini dalam kehidupan di dunia sebagai bekal nanti di akhirat seperti yang diajarkan Rasulullah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan kepada penyelenggara terutama Kepala Sekolah yang mengeluarkan kebijakan dan guru PAI dalam membangun akhlak siswa terhadap guru.
- 2) Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.
- 3) Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat memberikan gambaran mengenai peranan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dari berbagai hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelusuran data terkait skripsi dengan pembahasan yang hampir mendekati dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti angkat diantaranya:

1. Skripsi Siti Khoiriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009, yang berjudul “ Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Banyusoco Playen Gunungkidul Yogyakarta”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa MTsN Banyusuco kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa sendiri antara lain faktor kepribadian, daya intlegensi, insting dan hati nurani dan faktor ekstern yaitu pengaruh dari luar diri siswa terutama berasal dari lingkungan sekitar. Baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Akhlak siswa yang kurang baik ini di lihat dari pelanggaran-pelanggaran yang masih banyak dilakukan oleh siswa. Upaya-upaya yang ditempuh oleh sekolah dalam rangka membina akhlak siswa yaitu melalui proses kegiatan belajar-menagajar di sekolah (di dalam kelas) dengan memberikan materi atau teori tentang akidah akhlak oleh guru dan bagaimana cara bertingkah laku dan berakhlak baik serta ,melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan program-program pembinaan akhlak yang diadakan di luar sekolah/ madrasah atau diluar jam pelajaran yang antara lain adalah kegiatan

shalat berjamaah bersama di mushola, kegiatan TPA (Tadarus Al-Qur'an), kegiatan PHBI, sholat Jum'at berjamaah, dan mujahadah.<sup>8</sup>

2. Skripsi Marwan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, yang berjudul "*Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*". Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan tata tertib di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang dapat mempengaruhi akhlak siswa diantaranya, kewajiban untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan/ beribadah, penanaman sikap disiplin di sekolah, penanaman sikap sopan santun, rasa tanggung jawab, membentuk rasa percaya diri dan rasa nasionalisme. (2) Dengan pembiasaan mentaati tata tertib sekolah hasilnya akan membentuk akhlak siswa, hal itu dapat terlihat akan kesadaran siswa untuk beribadah dan juga bertingkah sopan santun ketika bertemu dengan seseorang, kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan meningkatkan kedisiplinan. Semua hal itu memang ada di dalam peraturan sekolah yang tujuannya untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi insan yang berakhlakul karimah. (3) Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung

---

<sup>8</sup> Siti Khoiriyah, "Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Banyusoco Playen Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. xi



dan juga penghambat, diantara faktor pendukung yaitu adanya kesamaan visi misi para pendidik untuk menegakkan tata tertib sekolah serta taudan yang dicontohkan oleh pendidik kepada siswa. Adapun faktor penghambatnya, yaitu adanya latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda, siswa yang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menanggapi tata tertib sekolah dan juga perkembangan siswa yang masih berada pada masa menginjak remaja yang masih mencari jati diri sehingga biasanya ingin merasa dipandang oleh orang lain.<sup>9</sup>

3. Skripsi Muh. Alfi Fajerin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Jatimulyo Kulonprogo”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo Kulprogo perlu ditingkatkan karena masih ada beberapasiswa yang kurang atau tidak disiplin seperti banyaknya siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai aturan yang telah ditentukan, jarang mengerjakan tugas atau PR dari guru, adanya siswa yang terlambat masuk kelas sesuai jam istirahat, banyaknya siswa yang berpakaian kurang rapi,

---

<sup>9</sup>Marwan, “Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. vii

banyaknya siswa yang berambut panjang, berkuku panjang dan adanya siswa yang memakai perhiasan berlebihan serta adanya siswa yang membawa HP kamera. Maka strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan proses pembinaan sikap dan perilaku siswa, membuat peraturan dan tata tertib siswa madrasah, menerapkan disiplin melalui pembiasaan, menerapkan disiplin melalui tanggung jawab dan meningkatkan interaksi sosial. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah adanya kerjasama yang baik antar personil madrasah, adanya sikap siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru, adanya kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan madrasah serta adanya ketegasan menjalankan tata tertib sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepemimpinan guru atau kepala madrasah yang otoriter, kurang diperhatikannya kelompok minoritas secara strata sosial atau miskin, serta adanya perbedaan latar belakang kehidupan siswa.<sup>10</sup>

4. Skripsi Akbar Fauzan, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014, yang berjudul “Analisis Kebijakan Sekolah terhadap Kesadaran Berpakaian menurut Syariat Islam bagi Siswi Muslimah di SMA

---

<sup>10</sup> Muh. Alfi Fajerin, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Jatimulyo Kulonprogo*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. ix

Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah berusaha membangun kesadaran siswi berpakaian muslimah di SMA N 2 Wates. Sekolah telah membuat kebijakan berupa tata tertib sekolah, pengadaan seragam muslimah serta adanya program kerja Waka Kesiswaan. Selain itu guru PAI senantiasa selalu memotivasi siswi untuk terus membiasakan berpakaian Islami baik saat mengikuti pembelajaran maupun saat mengikuti kegiatan keagamaan di Sekolah. Namun, meskipun ada aturan dan kebijakan sekolah maupun upaya guru PAI, siswi belum mampu menerapkan secara konsisten dalam berpakaian Islami. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (kesadaran dari siswi sendiri) dan faktor eksternal (kebijakan sekolah yang kurang tegas terhadap pelanggaran).<sup>11</sup>

Perbedaan skripsi Siti Khoiriyah, Marwan dan Muh. Alfi Fajerin dengan penulisan skripsi ini adalah di dalam penelitian mereka membahas tentang kebijakan sekolah dalam menanamkan akhlak siswa secara keseluruhan yaitu meliputi akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa terhadap sesama teman, akhlak siswa terhadap orang lain dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas dalam konteks yang lebih kecil yaitu hanya membahas

---

<sup>11</sup> Akbar Fauzan, “Analisis Kebijakan Sekolah terhadap Kesadaran Berpakaian menurut Syariat Islam bagi Siswi Muslimah di SMA Negeri 2 Wates Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm.

tentang kebijakan yang diambil kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru. Perbedaan skripsi Akbar Fauzan dengan peneliti adalah terletak pada tujuan kebijakan itu sendiri. Jika pada skripsi akbar fauzan kebijakan yang diambil bertujuan untuk membangun kesadaran siswi berpakaian muslimah sedangkan dalam penelitian penulis kebijakannya bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru. Posisi penelitian sebagai peneliti lanjutan untuk lebih memperbanyak wacana dan melengkapi penelitian penelitian sebelumnya tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kebijakan Kepala Sekolah**

Istilah kebijakan (*policy*) seringkali dicampuradukkan dengan kebijaksanaan (*wisdom*). Padahal kedua istilah ini mempunyai makna yang sangat jauh berbeda. Landasan utama yang mendasari suatu kebijakan adalah pertimbangan akal. Tentunya suatu kebijakan bukan semata-mata merupakan hasil pertimbangan akal manusia. Namun demikian, akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Suatu kebijaksanaan lebih menekankan kepada faktor-faktor emosional dan irasional. Bukan berarti bahwa suatu kebijaksanaan tidak mengandung unsur-unsur rasional. Barangkali

faktor-faktor rasional tersebut belum tercapai pada saat itu atau merupakan intuisi.<sup>12</sup>

Suatu kebijakan mempunyai makna intensional. Oleh sebab itu, kebijakan mengatur tingkah-laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dari tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validitas dari kebijakan tersebut. Dalam hal ini kebijakan pendidikan telah kita lihat berkaitan dengan wilayah etika melihat kenyataan tindakan pendidikan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta-didik. Oleh karena pendidikan merupakan suatu ilmu praksis yang berarti kesatuan teori dan praktik maka kebijakan pendidikan terletak dalam tatanan normatif dan tatanan deskriptif.<sup>13</sup>

Kebijakan pendidikan adalah proses, aktivitas, strategi, prosedur dan alternatif langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pendidikan nasional sesuai visi, misi, tujuan dan strategi pendidikan nasional yang ditetapkan secara komprehensif dalam suatu kurun waktu tertentu. Bahwa kebijakan pendidikan adalah proses dan aktivitas yang memungkinkan Pemerintah melalui Depdiknas (sekarang Kementerian Pendidikan Nasional) menentukan langkah-langkah strategis untuk memetakan berbagai permasalahan pendidikan sesuai konteks wilayah kepulauan Indonesia, sehingga dengannya

---

<sup>12</sup>H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16-17

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 140-141

dapat menentukan alternatif pemecahan masalah yang muncul dan berdampak bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.<sup>14</sup>

Pendidikan telah menjadi tugas bersama di dalam masyarakat, sehingga muncullah lembaga-lembaga pendidikan yang bernama sekolah atau pusat-pusat pelatihan yang proses pendidikannya dapat berjalan secara formal. Dalam melaksanakan tugas pendidikan tersebut dilakukan pengaturan-pengaturan tertentu sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan itu dapat tercapai. Di sinilah kita berbicara mengenai kebijakan pendidikan.<sup>15</sup>

Sistem persekolahan merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional. Karena itu keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dalam kekuasaan dan kewenangan Kepala Sekolah.<sup>16</sup>

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata “kepala” diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan “sekolah” merupakan sebuah lembaga yang dijadikan tempat menerima dan memberi ilmu. Dengan demikian, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin

---

<sup>14</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 213

<sup>15</sup> H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 17

<sup>16</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 102

sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi ilmu dengan murid yang menerima ilmu.<sup>17</sup>

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Supadi yang dikutip oleh Enco Mulyasa bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam hal itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.<sup>18</sup>

## 2. Guru PAI

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Demikian guru berperan

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, “Tinjauan Teori dan Permasalahan”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

<sup>18</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 24-25.

penting dalam hal sarana, lingkungan, dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.<sup>19</sup>

Sebelum mengulas pengertian guru PAI secara tuntas, maka akan diuraikan tentang pengertian guru. Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus *digugu* dan harus *ditiru* oleh semua muridnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru harus *ditiru*, artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang sangat luar biasa dominannya bagi murid.<sup>20</sup>

Menurut UU Guru dan Dosen pengertian dari guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 17-18

<sup>20</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 17

<sup>21</sup> UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 2



Pengertian guru PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajarannya. Pengertian guru agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, mu'addib* yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>22</sup>

Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas pendidik dalam pendidikan Islam. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris, dan mu'addib*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

**Tabel 1**

**Tugas-Tugas Pendidik Dalam Pendidikan Islam<sup>23</sup>**

NO.	PENDIDIK	
1.	Ustadz	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continous improvement</i>

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44-49

<sup>23</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hlm. 92

2.	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan <i>transfer</i> ilmu pengetahuan, <i>internalisasi</i> serta <i>implementasi</i> (amaliah)
3.	Murabbi	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
4.	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral <i>identifikasi</i> diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan <i>konsultan</i> bagi peserta didiknya.
5.	Mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan

		bakat, minat, dan kemampuannya.
6.	Mu'addib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

Secara umum, kompetensi guru mencakup kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, keempat kompetensi tersebut dapat dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan guru.<sup>24</sup> Berikut ini adalah pengertian dari beberapa kompetensi tersebut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang, dan melaksanakan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini adalah kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68

butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yaitu meliputi pemahaman peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

b) Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), diantaranya: (1) kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; (2) kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama; (3) kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat; (4) mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama, dan; (5) bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.<sup>26</sup>

c) Kompetensi Sosial

---

<sup>25</sup> Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 42

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44

Kemampuan sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Kompetensi sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>27</sup>

Di dalam penjelasan pasal 10 ayat 1 ditegaskan bahwa data yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah guru untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Di dalam versi lain juga dikatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>28</sup>

#### d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting. Oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat

---

<sup>27</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 71

<sup>28</sup> Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 47-

keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran; (2) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran; (3) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (4) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (5) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (6) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan, dan; (7) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.<sup>29</sup>

Khusus untuk guru PAI berdasarkan Permenag Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan atau *leadership*. Menurut Robbins oleh Sudarwan Danim dan Suparno dalam buku yang ditulis Abdul wahab dan Umiarso menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi anggota kelompok agar dapat bekerja ke arah pencapaian tujuan dan sasaran.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 48-49

<sup>30</sup> Abdul wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 89.

Pengertian kompetensi *leadership* menurut Keputusan Menteri Agama No 11 Tahun 2011 (KMA No 11/ 2011) Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada sekolah pada bab IV huruf F no 2 adalah “kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada, dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan”.<sup>31</sup>

Pengertian budaya islami (*Islamic Religious Culture*) sekolah sendiri adalah “cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang berdasarkan atas nilai-nilai religius (Keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh”.<sup>32</sup>

### **3. Pengertian Akhlak Siswa terhadap Guru**

Imam al-Ghazali seperti dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlaq* mendefinisikan akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Disamping itu istilah akhlak juga dikenal dengan etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

<sup>32</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 75.

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 2

etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>34</sup>

Akhlak sendiri terbagi dalam 3 garis besar, yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia dan Akhlak kepada lingkungan. Akhlak kepada Allah yaitu mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan senantiasa bertaqwa. Akhlak kepada sesama manusia adalah senantiasa menghormati dan *tawadu'*(rendah hati) terhadap sesama manusia. Sedangkan Akhlak kepada lingkungan adalah memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia, dan juga kita harus sayang kepada sesama makhluk hidup.<sup>35</sup>

Termasuk akhlak kepada sesama manusia adalah akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya (*Birru walidain*) dengan ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, mentaati perintahnya, meringankan beban, serta menyantuni mereka jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha.

---

<sup>34</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 9

<sup>35</sup> Amin, "Akhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan", <http://pjkt13.blogspot.co.id/2014/04/akhlak-kepada-allah-sesama-manusia-dan.html> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada, 1 Maret 2016, pukul 13.15 WIB



Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Ahqaf ayat 15 disebutkan bahwa:<sup>36</sup>

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ  
وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ  
وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي  
مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".

Berbakti kepada kedua orangtua sama pentingnya dengan berbakti kepada guru. Kita sebagai murid harus bisa menghormatinya dan taat akan aturan guru selama tidak melenceng dari aturan, penghormatan kepada guru dapat diwujudkan dengan mematuhi peraturan dengan disiplin, dan bersikap sopan serta bertuturkata yang baik. Hal ini sebagaimana akhlak para sahabat terhadap Rosulullah saw sebagai

<sup>36</sup> Enang Sudrajat, *Syamil al-Qur'an: terjemah tafsir perkata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 504

seorang murobbi, pemimpin atau guru, dalam QS. An-nur ayat 62 disebutkan bahwa:<sup>37</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُ عَلَىٰ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا حَتَّىٰ يَسْتَأْذِنُوهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ فَإِذَا أَسْتَأْذِنُوكَ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذَنَ لِمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka Itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pendidikan akhlak meskipun pertama kali diterima anak dalam lingkungan keluarganya, namun pada usia-usia selanjutnya sangat perlu disempurnakan melalui pendidikan yang diperolehnya di sekolah. Pendidikan agama disekolah sangat besar andilnya dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan akhlak anak, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting yaitu pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian dan

---

<sup>37</sup> Enang Sudrajat, *Syamil al-Qur'an: terjemah tafsir perkata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 359

pendidikan agama yang ditujukan pada aspek fikiran yaitu penguasaan ilmu agama itu sendiri secara mendalam.<sup>38</sup>

Akhlak siswa terhadap guru dijelaskan di dalam kitab “*Ta’lim Muta’allim*” bahwa:

Termasuk arti menghormati guru, yaitu jangan berjalan di depannya, jangan duduk di tempatnya, jangan memulai mengajak bicara kecuali atas perkenan darinya, jangan berbicara macam-macam darinya, dan jangan menanyakan hal-hal yang membosankannya, cukuplah dengan sabar menanti di luar hingga ia sendiri yang keluar dari rumah.<sup>39</sup>

Dengan kata lain cara menghormati guru adalah sebagai berikut:

a. Tidak berjalan di depannya

Seorang murid harus meminta ijin terlebih dulu untuk lewat didepan guru, menundukkan badannya untuk menunjukkan sikap tawadlu’ terhadapnya. Atau berhentilah menunggu hingga ada jalan untuk lewat. Sebaliknya jika guru sedang lewat seorang murid harus berdiri untuk memberi penghormatan, menunjukkan sikap tawadlu’, dan bersikap sopan.

---

<sup>38</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1968), hlm. 129-130

<sup>39</sup> Imam Al-Zarnuzi, *Matan Ta’lim Muta’allim*, (Semarang: Maktabah Al-‘Alawiyah, Tanpa Tahun), hlm. 16

b. Tidak duduk di tempatnya

Seorang siswa harus tahu tempat-tempat yang biasa ditempati guru. Jangan menempati tempat duduknya, duduk diatas kendaraannya atau memasuki ruangnya, jangan pula tiba-tiba duduk di sampingnya.

c. Tidak bertanya sesuatu tanpa izinnya

Jangan bertanya sebelum guru memberi kesempatan atau mempersilakannya. Bertanya harus dalam keadaan tenang, jangan menanyakan sesuatu yang menyinggung atau membuat marah guru. Dan jangan bertanya dengan tujuan yang tidak baik.

d. Tidak memulai berbicara kecuali dengan izinnya

Jangan membuka pembicaraan terhadap guru. Sehingga guru tersebut yang mengajaknya berbicara atau mengizinkannya. Berbicaralah yang sopan dan rendah hati. Tidak boleh dengan suara keras apalagi berteriak. Jangan terlalu dekat atau terlalu jauh. Jangan membicarakan sesuatu yang kurang disenangi oleh guru, membuat tersinggung atau marah.

e. Mentaati perintahnya

Jika diperintah guru harus segera melaksanakan tanpa harus menunda-nunda atau berpikir untuk menyusun alasan. Demikian juga ketika dipanggil harus segera memenuhi panggilannya tidak boleh “menoleh” kanan kiri lebih dahulu, bertanya-tanya atau berpura-pura tidak tahu.

f. Menghormati segala sesuatu yang berhubungan dengan guru

Seperti keluarganya, anak, istrinya dan barang-barangnya. Seorang murid harus menghormati anaknya sebagaimana menghormati

guru walaupun anaknya masih kecil. Jangan pula menyentuh, bermain dengan barang-barang miliknya apalagi mengambil tanpa izinnya.

- g. Tidak mengetuk pintu, tetapi harus bersabar hingga keluar dengan sendirinya

Seorang murid tidak boleh bertamu pada waktu istirahat atau tidur. Artinya ketika bertamu murid harus mencari waktu yang tidak mengganggu guru dan harus mengucapkan salam. Jika sampai tiga kali salam tersebut tidak terjawab, maka dia harus kembali. Dan tidak boleh mengetuk pintunya sehingga guru tersebut keluar dengan sendirinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya.<sup>40</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

---

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>41</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan psikologi maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri pribadi anak. Pendekatan psikologi mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan yang berbeda di belakangnya. Karena jiwa itu sendiri bersifat abstrak, maka untuk mempelajari kehidupan kejiwaan manusia hanya mungkin dilihat dari gejala yang tampak, yaitu pada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya.<sup>42</sup>

Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teori yang berorientasi pada teori *reinforcement*. Salah satu teori yang berorientasi pada teori *reinforcement* adalah teori interdependensi. Karena teori ini berorientasi *reinforcement*, maka dalam interaksi seseorang akan selalu dilihat dari sudut *reinforcement*.<sup>43</sup>

Teori *reinforcement* memiliki arti proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 140

<sup>43</sup> Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 41

tersebut. Sedangkan interdependensi adalah hubungan saling tergantung antara dua pihak, atau lebih, yang saling mempengaruhi.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga sehingga subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan
- b. Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Kalasan
- c. Guru PAI kelas X SMA Negeri 1 Kalasan
- d. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 224

Arikunto mengemukakan bahwa obyek penelitian adalah sebagai variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.<sup>45</sup> Adapun obyek penelitian ini adalah kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa.

---

<sup>44</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 35

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>46</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung, maksudnya metode yang pengamatan dan pencatatannya dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ke tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Kalasan, untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SMA Negeri 1 Kalasan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru PAI dan karyawan serta siswa berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud untuk menggali struktur kognitif dan

---

<sup>46</sup> Hariwijaya & Bisri M. Djaelani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), hlm. 44



dunia makna dari perilaku subyek yang diteliti.<sup>47</sup> Dalam pengertian lainnya metode wawancara adalah metode pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>48</sup> Adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah untuk memperoleh gambaran keadaan siswa dan kebijakan serta langkah-langkah sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI. Waka kesiswaan dan guru BK untuk memperoleh informasi bagaimana proses penerapan kebijakan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru di SMA Negeri 1 Kalasan dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasilnya. Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa terhadap guru. Siswa untuk memperoleh informasi bagaimana sikap dan keseharian mereka di sekolah dalam berakhlak kepada guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>49</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang SMA

---

<sup>47</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosio-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167

<sup>48</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 1998, hlm. 135

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220

Negeri 1 Kalasan, seperti letak keadaan geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana prasarana serta kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa.

## 5. Metode Analisis dan Uji Keabsahan Data

### a. Metode Analisis Data

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>50</sup>

#### 1) *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### 2) *Data Display* (penyajian data)

Display data yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 337

bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI, hasil dari pelaksanaan kebijakan tersebut dan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisir dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

### 3) Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Adapun analisa yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>51</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisa data dari obyek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

b. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>52</sup>

Adapun data yang penulis dapatkan berdasarkan penelitian, kemudian penulis menguji dengan triangulasi sumber yaitu hasil data wawancara dari kepala sekolah, Waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa. Setelah data tersebut terkumpul, penulis kemudian menggabungkan, mempelajari, menelaah dengan seksama untuk diuji keabsahannya.

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 42

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 324

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi mengenai uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bab pembahasan dari yang bersangkutan.

BAB I dalam skripsi ini adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Kalasan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

BAB III merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI di SMA Negeri 1 Kalasan yang terdiri dari kebijakan apa yang diambil dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru dan pelaksanaan kebijakan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan

tersebut. BAB IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup serta daftar pustaka. Bagian akhir dari skripsi ini adalah mengenai lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI, yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI tertuang dalam beberapa hal, yaitu melaksanakan program sasaran mutu dan menerapkan kegiatan yang bersifat keagamaan. Program sasaran mutu tersebut memiliki tujuan agar siswa berbudaya dalam olah rasa, karsa dan cipta. Unggul dalam bidang akademis dan non akademis. Disiplin tertib kerja, tertib waktu dan tertib administrasi. Inovatif dalam pengembangan kreativitas. Siswa memiliki perilaku taqwa atau mampu menjalankan ajaran agamanya. Amanah: dapat dipercaya. Jujur: bersikap dan bertindak sesuai hati nurani. Antusias: mempunyai semangat dalam mewujudkan tujuan. Sedangkan kebijakan dalam bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan meliputi: Mengadakan Masa Orientasi Keagamaan (MOK), membuat organisasi kerohanian siswa (rohis), Mengadakan pengajian kelas, dan melaksanakan mentoring.
2. Dalam pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI tentunya ada hasil yang

dicapai sebagai bentuk keberhasilan meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI. Adapun hasil yang dicapai dari pelaksanaan kebijakan kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut: menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam beribadah, menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kepatuhan terhadap guru, kerapian siswa dalam berpakaian.

3. Kebijakan kepala sekolah masih cukup efektif dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti adanya fasilitas yang memadai, Partisipasi siswa dalam penerapan kebijakan kepala sekolah, adanya kerjasama yang baik antar personil sekolah, teladan guru dan ketegasan para personil sekolah dalam melaksanakan kebijakan, kesamaan visi dan misi, adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orangtua siswa, adanya bimbingan dari kakak kelas dan alumni. Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat, adapun faktor penghambat kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI adalah sebagai berikut adanya respon siswa dalam memahami kebijakan kepala sekolah, terbenturnya jadwal kegiatan, faktor keluarga, dan adanya perbedaan agama.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang bermanfaat dan membangun yaitu:

1. Kepada sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, penerapan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki seperti jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah agar tidak saling berbenturan. Selain itu sekolah memasang kata-kata mutiara tentang pentingnya akhlak siswa terhadap guru pada tempat strategis, agar mampu menumbuhkan akhlakul karimah.
2. Kepada guru, lebih aktif dalam menerapkan kebijakan kepala sekolah dan tentunya selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa.
3. Bagi siswa, tingkatkan lagi prestasi dibidang akademik maupun kepribadian, dan jangan lupa mematuhi bapak ibu guru agar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki intelektual tinggi dan juga menjadi insan yang berakhlak mulia.

## **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan atas kehadiran Allah, karena dengan taufiq, hidayah dan rahmatNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI”. Maka dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua

pihak yang telah memberikan bantuannya, semoga Allah memberikan balasan-Nya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis yakin dengan kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran guna kesempurnaan skripsi ini. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarnuzi, Imam, *Matan Ta'lim Muta'allim*, Semarang: Maktabah Al-'Alawiyah, Tanpa Tahun.
- Amin, "Akhlak kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan", <http://pjkt13.blogspot.co.id/2014/04/akhlak-kepada-allah-sesama-manusia-dan.html> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 1 Maret 2016
- Amtu, Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Produser Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bisri M. Djaelani dan Hariwijaya, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Siklus, 2004.
- Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1968.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta didik, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muh. Alfi Fajerin, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Jatimulyo Kulonprogo", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Fathurrohman, Pupuh, *Guru Profesional*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Gunawan, Ary H, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Haryono & Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

- Hirokoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Penelitian Masyarakat
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009.
- Khoiriyah, Siti, “ Upaya Madrasah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Banyusoco Playen Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Marwan, “*Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pranada Media, 2006.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Riant Nugroho dan H.A.R Tilaar, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Roqib, Moh., *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Letera Media, 2009.
- Rusmiyati, dkk. *Panduan Mentoring Agama Islam (Buku Materi jilid 2)*, Jakarta: Iqra Club, 2004
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Sudrajat, Enang, *Syamil al-Qur'an: terjemah tafsir perkata*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tim Balitbang Depdiknas, “Sejarah singkat SMA Negeri 1 Kalasan”, <http://www.sman1kalasan.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat> dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada, 18 Maret 2016.
- Tobroni, Imam Suprayogo *Metodologi Penelitian Sosio-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Umiarso dan Abdul wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, “Tinjauan Teori dan Permasalahan”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Farid Assifa, “Guru Jewer Murid Bandel Malah Dipenjara”, <http://regional.kompas.com/read/2013/05/03/00154829/Guru.Jewer.Murid.Bandel.Malah.Dipenjara>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) Diakses pada tanggal, 26 November 2015
- Prasetya, Eko, “Jewer murid , guru dijemput polisi saat mengajar di sekolah”, <http://www.merdeka.com/peristiwa/jewer-murid-guru-dijemput-polisi-saat-mengajar-di-sekolah.html>, dalam [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada, 26 November 2015
- Widiyati, Weni, “Teliti Kasus Kekerasan Guru di Sekolah, M. Djamal Raih Doktor”, <http://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/813/teliti-kasus-kekerasan-guru-di-sekolah-m-djamal-raih-doktor> dalam [www.google.com](http://www.google.com), Diakses pada tanggal, 29 November 2015

*Lampiran I*



**Wawancara dengan kepala sekolah**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan**



**Proses KBM PAI di kelas X IPS 3**



**Pelaksanaan jam keagamaan di Mushola**



**Pelaksanaan Pengajian Kelas**



**Wawancara dengan guru PAI kelas X**





**Wawancara dengan salah satu siswa kelas X**



**Salah satu bentuk kegiatan rohis**

*Lampiran II*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA NEGERI 1**

**KALASAN**

**A. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah**

1. Kapan berdirinya SMA Negeri 1 Kalasan?
2. Berapa jumlah seluruh siswa?
3. Bagaimana kondisi sarana-prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah?
4. Semua siswa terbagi menjadi berapa kelas?
5. Bagaimana akhlak siswa terhadap guru PAI?
6. Bagaimana kebijakan dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
7. Bagaimana cara merealisasikan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
8. Bagaimana hasil kebijakan dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?

**B. Pertanyaan Kepada Waka Kesiswaan dan Guru**

1. Bagaimana akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI?
2. Adakah siswa yang akhlaknya terhadap guru PAI masih kurang baik?

3. Menurut bapak ibu guru/ waka kesiswaan, apa urgensi dari akhlak siswa terhadap guru PAI?
4. Apa saja indikator akhlak siswa terhadap guru PAI dikatakan masih kurang baik?
5. Bagaimana penerapan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
6. Apakah ada kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
7. Bagaimana respon siswa terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
8. Bagaimana hasil dari penerapan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?

### **C. Pertanyaan Kepada Siswa**

1. Apa pentingnya akhlak siswa terhadap guru PAI?
2. Bagaimana cara meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
3. Adakah siswa yang kurang baik akhlaknya terhadap guru PAI?
4. Bagaimana sikap anda jika ada siswa yang berakhlak kurang baik terhadap guru PAI?
5. Bagaimana respon anda terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
6. Apakah anda selalu mematuhi segala perintah guru PAI?
7. Menurut anda indikator siswa yang berakhlak kurang baik terhadap guru PAI seperti apa?

8. Adakah kegiatan sekolah yang mendukung upaya meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI?



### *Lampiran III*

#### **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Jam : 06.30-08.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Kalasan

#### **Deskripsi Data:**

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Kalasan. SMA Negeri 1 Kalasan berada di di Dusun Bogem, Kelurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Yogyakarta-Solo, timur berbatasan dengan sungai opak, utara berbatasan dengan EDOtel, dan sebelah selatan berbatasan dengan makam kepatihan.

#### **Interpretasi data:**

Letak geografis SMA Negeri 1 Kalasan berada di di Dusun Bogem, Kelurahan Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Jam : 08.30-10.45

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Siswa kelas X

### **Deskripsi data:**

Observasi kegiatan pembelajaran dilakukan ketika kegiatan pembelajaran PAI dilakukan di kelas dan musola. Siswa terlihat sangat aktif ketika mengikuti pelajaran sehingga tak jarang siswa memotong dan mendebat penjelasan guru. Perbuatan memotong atau mendebat ketika guru sedang menjelaskan materi tersebut jika dikaitkan dengan akhlak siswa dengan guru sangat bertentangan.

### **Interprestasi:**

Siswa kelas X terlihat sangat antusias dan aktif ketika mengikuti pelajaran PAI. Keaktifan tersebut terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi banyak siswa yang tiba-tiba memotong penjelasan untuk sekedar bertanya ataupun memberikan sanggahan.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2016

Jam : 07.30

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Tri Sugiarto

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait bagaimana kebijakan dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa kebijakan yang diambil kepala sekolah selain membuat program sekolah yaitu program sasaran mutu, kepala sekolah juga membuat kebijakan lain berbentuk kegiatan yang bersifat keagamaan. Adapun kegiatan tersebut adalah masa orientasi keagamaan, rohis, pengajian kelas dan mentoring.

#### **Interprestasi:**

Dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI, kepala sekolah membuat program sasaran mutu dan membuat kebijakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

## **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 19 Maret 2016

Jam : 11.30-12.00 WIB

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Bapak Sumarna

### **Deskripsi data:**

Informan adalah selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMA Negeri 1 Kalasan. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait masalah penanganan terhadap akhlak siswa terhadap guru PAI yang masih kurang baik.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa guru bagian kesiswaan mencoba memberikan teguran dan bimbingan kepada siswa tersebut agar tidak terulang dikemudian hari. Contohnya ketika pelajaran PAI berlangsung ada siswa yang mengikutinya tidak serius dan bercanda di luar batas kewajaran. Maka akan diberikan teguran atau peringatan dan bimbingan agar siswa tersebut mengetahui kesalahannya dan mau memperbaiki diri.

### **Interprestasi:**

Selain memberikan teguran pihak kesiswaan juga memberikan bimbingan, sehingga siswa dapat memahami kesalahannya dan mau memperbaiki diri agar tidak terulang dikemudian hari.



## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2016

Jam : 07.30

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Tri Sugiarto

### **Deskripsi data:**

Informan adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait pelaksanaan kebijakan dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI.

Untuk mendukung terlaksananya kebijakan kepala sekolah perlu adanya sosialisasi yang dilakukan diantaranya yaitu ketika penerimaan siswa baru, orang tua/ wali dan siswa akan dijelaskan mengenai visi, misi dan tujuan sekolah serta berbagai macam jenis ekstrakurikuler.

### **Interpretasi:**

Untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah perlu adanya sosialisasi agar siswa dan wali murid benar-benar memahami dan mengerti kebijakan kepala sekolah, agar dikemudian hari tidak terjadi salah paham. Selain itu kerjasama antara orangtua siswa dengan pihak sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

## **Catatan Lapangan 6**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber Data : Ibu Nurjanah

### **Deskripsi data:**

Informan adalah selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait pelaksanaan kegiatan pengajian kelas sebagai saranan meningkatkan akhlak siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan pengajian kelas diserahkan sepenuhnya kepada kelas yang bersangkutan. Dari pihak sekolah mewajibkan pengajian kelas dilaksanakan minimal sekali dalam satu semester. Tetapi pada kenyataannya banyak kelas yang melaksanakan lebih dari satu kali dalam satu semester, bahkan ada kelas yang melaksanakannya setiap bulan.

### **Interprestasi:**

Antusias siswa dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kelas cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan setiap kelas yang melaksanakan pengajian kelas lebih dari satu kali dalam satu semester. Bahkan terdapat kelas yang melaksanakan pengajian kelas setiap bulan.

## **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Jam : 09.45-10.15 WIB

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber data : Fajar Prayoga

### **Deskripsi data:**

Informan adalah salah satu siswa kelas X MIPA 5, pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait respon siswa terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru PAI.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa penerapan kebijakan kepala sekolah disambut dengan baik oleh siswa. Siswa percaya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut pasti berguna bagi mereka, seperti dalam kegiatan pengajian kelas selain berguna dalam meningkatkan akhlak siswa juga bisa menambah ilmu dan mempererat tali silaturahmi.

### **Interprestasi:**

Dalam mencapai tujuan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI, perlu adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak terutama dari siswa. Dukungan siswa terhadap kebijakan kepala sekolah merupakan modal utama untuk mencapai tujuan kebijakan tersebut.

## **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Jam : 09.45-10.15 WIB

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

### **Deskripsi data:**

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan siswa dengan guru PAI sebagai wujud dari hasil penerapan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa kelas X terhadap guru PAI. Dari pengamatan penulis terlihat hubungan siswa dengan guru PAI ketika berada di luar kelas sangat dekat dan terlihat sering adanya candaan diantara mereka. Meski siswa terlihat santai ketika berinteraksi dengan guru PAI tetapi mereka masih menjunjung tinggi akhlak siswa terhadap guru.

### **Interprestasi:**

Hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan tentram, sehingga dapat mempelancar dalam proses pembelajaran. Kedekatan yang terjalin erat antara siswa dengan guru harus tetap memperhatikan nilai-nilai akhlak, agar tidak terjadi konflik diantara mereka.

## **Catatan Lapangan 9**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Jam : 10.15-10.45 WIB

Lokasi : SMA Negeri 1 Kalasan

Sumber data : Surya Aji

Informan adalah salah satu siswa kelas X IPS 3, pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai informan terkait dengan apakah siswa selalu mematuhi segala yang diperintahkan oleh guru PAI.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa siswa selalu berusaha mematuhi segala yang diperintahkan oleh guru PAI selama perintah tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama. Siswa percaya bahwa perintah dari guru PAI memiliki tujuan kebaikan bagi siswa sendiri. Guru PAI selalu menginginkan yang terbaik bagi siswanya dan memberikan bekal kehidupan di dunia maupun akhirat.

### **Interprestasi:**

Ketika guru PAI memberikan perintah kepada siswa, selama perintah tersebut baik dan tidak menyimpang dari ajaran agama maka siswa akan berusaha untuk mematuhi perintah tersebut. Dengan mematuhi perintah tersebut siswa berharap agar mendapatkan sebuah manfaat kebaikan.

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

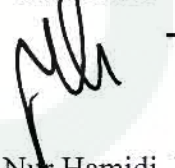
Nama Mahasiswa : Norsa Muhammad Fajri  
Nomor Induk : 12410238  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA  
NEGERI 1 KALASAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Februari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Februari 2016


Moderator



Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL


Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 24 Februari 2016  
Waktu : 12.30 – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Nur Hamidi, MA.	

#### Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

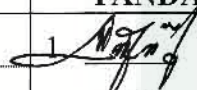

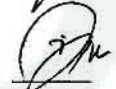
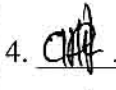


Nama Mahasiswa : Norsa Muhammad Fajri  
Nomor Induk : 12410238  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2015/20162015/2016

Tanda Tangan



Judul Skripsi : **KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA NEGERI 1 KALASAN**

#### Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12410229	Ahmad Sahal	1. 
2.	12410105	Yonox Hanawan A	2. 
3.	12410142	Imam Arif Kuncoro	3. 
4.	12410140	Ardian Ramadhan	4. 
5.	12410152	Aji Wardana	5. 
6.	12410242	Atm Puji	6. 

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Moderator ✓



Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 31 /2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 9 Februari 2016

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Nur Hamidi, MA.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Februari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Norsa Muhammad Fajri  
NIM : 12410238  
Jurusan : PAI  
Judul : **KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA NEGERI 1 KALASAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.





### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Norsa Muhamad Fajri  
NIM : 12410238  
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA.  
Judul : KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA NEGERI 1 KALASAN  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Selasa	16 Februari 2016	Konsultasi Proposal Pra Seminar	
2	Jumat	11 Maret 2016	Revisi Proposal Pasca Seminar	
3	Jumat	18 Maret 2016	Konsultasi Pedoman Wawancara	
4	Selasa	5 April 2016	Konsultasi BAB II dan III	
5	Rabu	13 April 2016	Revisi BAB II dan III	
6	Selasa	19 April 2016	Konsultasi BAB I-IV	
7	Selasa	17 Mei 2016	Revisi BAB I-IV	
8	Rabu	25 Mei 2016	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1 004



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/375/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01/1056/2016**  
**FAK. ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Tanggal : **14 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NORSA MUHAMMAD FAJRI** NIP/NIM : **12410238**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA N 1 KALASAN**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **16 MARET 2016 s/d 16 JUNI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **16 MARET 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Idris Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1137 / 2016

TENTANG  
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1078/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 16 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : NORSA MUHAMAD FAJRI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12410238  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Wonokromo I Pleret Bantul  
No. Telp / HP : 085743551222  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS X TERHADAP GURU PAI DI SMA NEGERI 1 KALASAN**  
Lokasi : SMA N 1 Kalasan Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Maret 2016 s/d 15 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



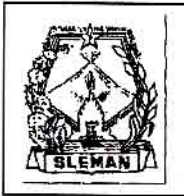
ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina. IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kalasan
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
7. SMA N 1 Kalasan Sleman
8. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA YK
9. Yang Bersangkutan



No. Dokumen	F/423/KTU/04-Ktrng
No. Revisi	0
Berlaku	01 Desember 2012

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMA NEGERI 1 KALASAN**

Alamat : Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman ☒ 55571 Telp. /Fax. (0274) 496040  
Website : [www.sman1kalasan.sch.id](http://www.sman1kalasan.sch.id) , Email : [sman1kalasan.sleman@gmail.com](mailto:sman1kalasan.sleman@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 07.0/916

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. H. TRI SUGIHARTO
- b. NIP : 19570707 198103 1 024
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
- e. Alamat Sekolah : Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : NORSAMUHAMAD FAJRI
- b. NIM : 12410238
- c. Program : S 1
- d. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. Alamat Rumah : Wonokromo I Pleret Bantul
- f. No HP : 085743551222

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul **“Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Kelas X Terhadap Guru PAI Di SMA Negeri 1 Kalasan”** yang dilaksanakan pada tanggal, 19 Maret s.d 21 Mei 2016, dengan pembimbing Ibu Nurjanah, S.P.I.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, serta untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 21 Mei 2016  
Kepala SMA Negeri 1 Kalasan



Drs. H. TRI SUGIHARTO  
Pembina , IV/a  
NIP. 19570707 198103 1 024

Tembusan Yth. :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Humas
2. Guru Pembimbing mapel yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NORSA MUHAMAD FAJRI  
NIM : 12410238  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006

# Sertifikat

NO: 119/PAN-OPAK/UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

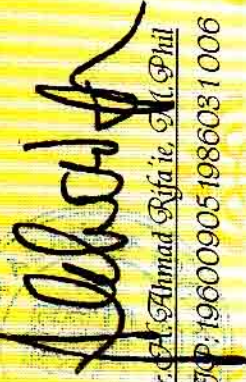
**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

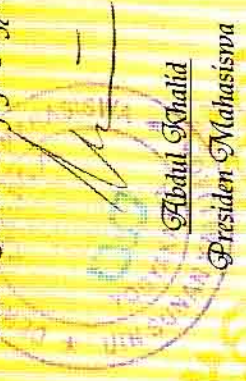
Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. A. Ahmad Rifa'ie, M. Phil  
NIP: 196009051986031006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEMGA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Romel Maspkuri  
Ketua Panitia



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **NORSA MUHAMAD FAJRI**  
NIM : **12410238**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Ichsan, M.Pd**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 90.82 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

**Nama** : NORSA MUHAMAD FAJRI  
**NIM** : 12410238  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.09 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Norsa Muhammad Fajri  
 NIM : 12410238  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	92.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

ERIAN Yogyakarta, 24 Maret 2016



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.17.6051/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NORSA MUHAMAD FAJRI**  
Date of Birth : **March 22, 1993**  
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 02, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	48
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 02, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.18498/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Norsa Muhamad Fajri :

تاريخ الميلاد : ٢٢ مارس ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ أبريل ٢٠١٦، وحصل على  
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٢١ أبريل ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Norsa Muhamad Fajri

Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 22 Maret 1993

Alamat Sekarang : Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul

Alamat Asal : Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul

Riwayat Pendidikan : (Formal)

- 1) SD Jejeran II (2001-2006)
- 2) MTs N Wonokromo (2006-2009)
- 3) SMA N 1 Pleret (2009-2012)
- 4) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012- 2016)

### Data Orang Tua

a. Nama Ayah : Akhmad Rivai Angkasa  
Pekerjaan : PNS

b. Nama Ibu : Sri Nurwati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.  
Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 April 2016

Penulis,



Norsa Muhamad Fajri